

**PENGARUH KEBERADAAN PANGKALAN PENDARATAN
IKAN (PPI) SAIJAAN KOTABARU TERHADAP PENDAPATAN
PENGUSAHA PERIKANAN DI KECAMATAN PULAU LAUT UTARA
KABUPATEN KOTABARU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**(INFLUENCE OF EXISTENC PPI SAIJAAN KOTABARU GAINST
EARNINGS ENTREPRENEUR FISHERY IN PULAU LAUT TARA
DISTRICT KOTABARU EGENCY SOUTH KALIMANTAN PROVINCE)**

¹⁾Syahrudin ²⁾Idiannor Mahyudin, ³⁾Emmy Sri Mahreda

¹⁾Program Studi Magister Ilmu Perikanan Program Pascasarjana Unlam

^{2,3)}Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan. Fakultas Perikanan

ABSTRACT

Fish landing base (PPI) is a container that can support development and the development of a better fishery. Accordence with the increasing number of fishing vessels that enter the territory Kotabaru, either the ships from itself or the ships that come from the outside area. Making the existence of the PPI Saijaan Kotabaru a medium which accommodates fishery activities to make a direct relevance relationship of upriver and downstream activities. This research was conducted: identifying facilities, conditions and function of the PPI Saijaan Kotabaru; Analyzing changes in the income of entrepreneur fishery before and after the PPI Saijaan Kotabaru in District Stagen Kotabaru; Formulating a strategy of economic development of the PPI Saijaan Kotabaru as an area of fisheries.

Analysis Technique of the research uses qualitative and quantitative method with descriptive approach. The results obtained that the basic, functional and additional facilities of the PPI Saijaan Kotabaru have been fulfilled by 90 % and have not been fulfilled by 10 % that need to be developed. Condition and function facilities of the PPI Saijaan Kotabaru, is only 90 % facilities are function optimally and 10 % is not function optimally.

Wilcoxon test results in Statistics Test, shows that value of Wilcoxon test p-value is 0.003 (< 0.05), then H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a very significant difference from the increased income of entrepreneur fishery after the construction of the PPI Saijaan Kotabaru as well. The results of the value to external factors (EFAS) is = 2.85, while for internal factors (IFAS) is = 2.55. So the value of EFAS $>$ IFAS value, then a qualitative activity and capacity of existing facilities of the PPI Saijaan Kotabaru still very likely to be developed.

Keywords : PPI Saijaan, Income, Strategy of Fishery Area Development

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No 31 tahun 2004, disebutkan bahwa Pemerintah berkewajiban untuk membangun dan membina prasarana perikanan (pelabuhan perikanan dan saluran irigasi tambak). Salah satu tujuan pokok dari pembangunan perikanan adalah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas nelayan seiring dengan peningkatan pendapatan, kesejahteraan nelayan, produksi domestik bruto, devisa negara, gizi masyarakat dan penyerapan tenaga kerja terutama bagi mereka yang belum memiliki keterampilan, tanpa mengganggu atau merusak kelestarian sumberdaya perikanan yang ada.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Saijaan Kotabaru yang berada di Desa Stagen Kecamatan Pulau Laut Utara adalah pelabuhan perikanan yang sangat penting dalam menunjang perekonomian pelaku utama (nelayan) dan pelaku usaha seperti pengusaha perikanan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di wilayah kabupaten Kotabaru dan sekitarnya. Maka dikembangkanlah fasilitas pelabuhan Pangkalan Pendaratan Ikan

(PPI) dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di kawasan tersebut. Pembangunan infrastruktur fasilitas PPI Saijaan Kotabaru mulai di bangun pertengahan tahun 2003, dimaksudkan untuk mengembangkan suatu sentra produksi perikanan tangkap lengkap dengan kegiatannya.

METODE PENELITIAN

Bahan dan Alat

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode pendekatan kualitatif menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Stagen Kecamatan Pulau Laut Utara dan berlangsung dari bulan Januari 2014 sampai dengan bulan April 2014, mulai dari konsultasi proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data dan analisis data sampai dengan pembuatan laporan.

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode deskriptif analisis yaitu melukiskan secara

sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara cermat dan faktual dari data yang telah terkumpul. Teknik analisis data ini dilakukan berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian serta untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini meliputi :

Untuk mengidentifikasi fasilitas pokok dan fasilitas fungsional PPI Saijaan Kotabaru yang difokuskan pada keberadaan element fasilitas PPI Saijaan Kotabaru, data dikumpulkan dari bahan-bahan pustaka, peraturan pemerintah, laporan tahunan dan lain-lainnya yang kemudian dideskripsikan dengan membandingkan fakta-fakta di lapangan yaitu Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Saijaan Kotabaru.

Untuk mengetahui pendapatan pengusaha perikanan, data dikumpulkan dengan cara observasi dilapangan dan dari hasil kuisisioner dan wawancara terhadap responden. Kemudian data hasil kuisisioner dianalisis dengan uji peringkat bertanda Wilcoxon.

Untuk mengetahui apakah pengusaha perikanan di PPI Saijaan Kotabaru mendapatkan peningkatan pendapatan dari keberadaan PPI,

digunakan rumus penerimaan (revenue) sebagai berikut :

$$R = Pr - Pf$$

Dimana : R = Penerimaan (Rp)

Pr = Harga Jual (Rp)

Pf = Harga Beli (Rp)

Untuk merumuskan strategi pengelolaan dan pengembangan PPI Saijaan Kotabaru sebagai kawasan ekonomi perikanan dan sentra kegiatan perikanan dilihat dari peluang dan tantangan yang ada di PPI Saijaan Kotabaru, data dikumpulkan dengan cara observasi di lapangan kemudian di analisis dengan analisis SWOT (kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Fasilitas Pokok, Fasilitas Fungsional Dan Fasilitas Tambahan PPI Saijaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari fasilitas pokok PPI Saijaan Kotabaru yang harus ada seperti dermaga, kolam pelabuhan, breakwater dan alat bantu

navigasi telah tersedia/terpenuhi sebanyak 100%. Fasilitas fungsional, dari 15 fasilitas fungsional yang ada telah tersedia 14 (empat belas) jenis fasilitas atau sebesar 93,33 %. Sedangkan fasilitas fungsional yang belum tersedia yaitu slipway atau docking. Untuk fasilitas tambahan dari 21 (dua puluh satu) fasilitas tambahan yang seharusnya ada, telah tersedia 18 (delapan belas) atau 85,72 %, sedangkan 3 (tiga) atau 14,28% fasilitas tambahan yang belum tersedia yaitu : urukan lokasi, drainase lingkungan dan instalasi pembuangan limbah. Fasilitas yang masih belum tersedia sudah dalam perencanaan, dan pembangunannya akan dilakukan pada tahun 2014 ini. Walaupun masih ada fasilitas yang belum terlengkapi, namun operasional PPI Saijaan Kotabaru sudah bisa terlaksana mengingat 90 % fasilitas pokok/dasar, fasilitas fungsional dan fasilitas tambahan seperti ketentuan yang ada dalam Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan telah terpenuhi.

Kondisi Dan Fungsi Sarana Prasarana PPI Saijaan Kotabaru

Hasil penelitian terhadap kondisi dan fungsi fasilitas PPI Saijaan Kotabaru

berdasarkan fakta dilapangan, adalah sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 fasilitas yang dimiliki PPI Saijaan Kotabaru yang sudah berfungsi sebanyak 36 buah fasilitas atau 90 %, hanya 4 buah fasilitas atau 10 % yang belum bisa/sebagian berfungsi. Fasilitas-fasilitas yang belum ada, telah masuk kedalam perencanaan tahun-tahun berikutnya sampai fasilitas yang ada di PPI Saijaan benar-benar lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal ini nelayan, masyarakat sekitar dan pengusaha perikanan. Analisis Pendapatan Pengusaha Perikanan Yang Ditimbulkan Oleh

Tabel 2 menunjukan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pendapatan pengusaha perikanan setelah adanya PPI Saijaan Kotabaru sebesar 8,34 %, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pengeluaran yang biasa dikeluarkan oleh pengusaha perikanan dalam melakukan transaksi jual beli. Pada saat transaksi di Pelabuhan Pasar, pengusaha perikanan mengeluarkan biaya berlebih untuk menyewa gerobak karena jarak antara mobil dengan pelabuhan jaraknya relatif jauh sehingga diperlukan gerobak pengangkut. Demikian juga dengan upah buruh waktu di Pelabuhan Pasar, buruh yang diupah

juga cenderung lebih tinggi ranks test pendapatan pengusaha dibandingkan dengan upah buruh di perikanan dengan menggunakan SPSS PPI Saijaan, karena jauhnya 17 disajikan pada Tabel 3 dan Tabel pengangkutan dari mobil ke 4. pelabuhan. Hasil uji wilcoxon signed

Tabel 2. Pendapatan pengusaha perikanan sebelum dan sesudah adanya PPI Saijaan.

No.	Nama	Pendapatan sebelum adanya PPI (Rp)	Pendapatan sesudah adanya PPI (Rp)	Selisih Pendapatan (Rp)	Kenaikan Nilai (%)
1.	Hj. Salmawati	36.492.000	38.382.000	1.890.000	5,18
2.	Kamaruddin	21.780.000	23.130.000	1.350.000	6,20
3.	Kure	46.396.000	48.466.000	2.070.000	4,46
4.	H. Sukardi	26.876.000	33.046.000	6.170.000	23,00
5.	Amir	23.424.000	24.504.000	1.080.000	4,61
6.	Hj. Nurung	41.300.000	43.550.000	2.250.000	5,45
7.	H. Jufri	27.328.000	33.838.000	6.510.000	23,82
8.	Alidin	35.152.000	36.756.000	1.604.000	4,56
9.	H. Nawa	57.204.000	59.634.000	2.430.000	4,23
10.	H. Semmang	30.040.000	31.840.000	1.800.000	6,00
11.	H. Syamsudin	49.848.000	52.008.000	2.160.000	4,30
Jumlah		395.840.000	425.154.000	29.314.000	91,81
Rata-rata		36.000.000	38.650.000	2.665.000	8,34

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 3. Ranks pendapatan pengusaha perikanan

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH – SEBELUM	Negative Ranks	0a	.00	.00
	Positive Ranks	11b	6.00	66.00
	Ties	0c		
	Total	11		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

Tabel 3. Ranks pendapatan pengusaha perikanan

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH – SEBELUM	Negative Ranks	0a	.00	.00
	Positive Ranks	11b	6.00	66.00
	Ties	0c		
	Total	11		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

	SESUDAH – SEBELUM
Z	-2.934a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Pengolahan data primer

Dari Tabel 3, menunjukkan positive ranks yang menyatakan bahwa jumlah data nilai variable sesudah lebih besar daripada nilai variable sebelumnya. Jadi dapat dikatakan bahwa pendapatan pengusaha perikanan lebih besar setelah adanya PPI Saijaan dibanding sebelum adanya PPI Saijaan.

Pada Tabel 4. menunjukkan Test Statistics untuk memberikan nilai sebagai dasar pengambilan keputusan dan menentukan apakah pendapatan sebelum dan sesudah adanya PPI Saijaan Kotabaru sama atau tidak dengan syarat H_0 diterima atau tidak

berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut :

Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, dan Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

Dari hasil analisis Test Statistics menunjukkan nilai p-value uji Wilcoxon sebesar 0,003 (< 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan sangat signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha perikanan setelah adanya pembangunan PPI Saijaan Kotabaru.

Dari perhitungan yang dilakukan terjadi peningkatan rata-rata pendapatan pengusaha perikanan setelah adanya

PPI Saijaan Kotabaru sebesar 8,34 % dan dapat dikategorikan tinggi dan diperkuat dengan analisis Test Statistics yang menunjukkan nilai p-value uji Wilcoxon sebesar 0,003 ($< 0,05$) artinya terjadi perbedaan sangat signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha perikanan setelah adanya pembangunan PPI Saijaan Kotabaru.

Tabel 4. Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan Jumlah kapal yang bersandar semakin bertambah Fasilitas pokok dan fungsional semakin lengkap Potensi sumberdaya perikanan Kondisi geografis PPI Koordinasi dengan instansi terkait	Peluang Dukungan Pemerintah untuk Pengembangan PPI Masuknya investor/swasta Pangsa pasar hasil tangkapan Keberadaan lembaga keuangan
Kelemahan Faktor keamanan di PPI Kesejahteraan karyawan yang masih rendah Sumberdaya manusia yang masih rendah Sanitasi dan higienis	Ancaman Bentrok antar nelayan karena pemakaian alat tangkap yang di larang Lokasi PPI yang merupakan jalur perairan umum Rawan konflik karena nelayan yang berbeda etnis Musim yang tidak bersahabat

Tabel 5. Hasil penghitungan Internal Factor Analysis Strategic (IFAS)

Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Nilai	Score
Kekuatan (Strength)			
Jumlah kapal yang bersandar semakin bertambah	0,20	4	0,80
Fasilitas pokok dan fungsional semakin lengkap	0,15	3	0,45
Potensi sumberdaya perikanan	0,10	2	0,20
Kondisi geografis PPI	0,05	2	0,10
Koordinasi dengan Instansi Terkait	0,05	1	0,05

Kelemahan (Weakness)			
Faktor keamanan di PPI	0,05	4	0,20
Kesejahteraan karyawan yang masih rendah	0,10	3	0,30
Sumberdaya manusia yang masih rendah	0,15	2	0,30
Sanitasi dan Higienis	0,15	1	0,15
	1,00		2,55

Tabel 6. Hasil penghitungan External Factor Analysis Strategic (EFAS)

Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Nilai	Score
Peluang (oppurtunites)			
Dukungan Pemerintah untuk Pengembangan PPI	0,20	4	0,80
Masuknya investor/swasta	0,15	3	0,45
Pangsa pasar hasil tangkapan	0,10	2	0,20
Keberadaan lembaga keuangan	0,05	2	0,10
Ancaman (Threats)			
Bentrok antar nelayan karena pemakaian alat tangkap yang di larang	0,10	4	0,40
Lokasi PPI yang merupakan jalur perairan umum	0,10	3	0,30
Rawan konflik karena nelayan yang berbeda etnis	0,15	2	0,30
Musim yang tidak bersahabat	0,15	2	0,30
	1,00		2,85

Sumber : Pengolahan Data Primer

Tabel 7. Matriks analisis SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (strength) Jumlah kapal yang bersandar semakin bertambah Fasilitas pokok dan fungsional semakin lengkap Potensi sumberdaya perikanan Kondisi geografis PPI Koordinasi dengan Instansi terkait	Kelemahan (weakness) Faktor keamanan Kesejahteraan karyawan yang masih rendah Sumberdaya manusia yang masih rendah Sanitasi dan higienis
Faktor Eksternal		
Peluang (opportunities) Dukungan Pemerintah untuk Pengembangan PPI Saijaan Kotabaru Masuknya investor/swasta Pangsa pasar hasil tangkapan Keberadaan lembaga keuangan	S – O Menyempurnakan dan melengkapi fasilitas PPI Saijaan Kotabaru (S: 1,2,3,4 : O: 1,2,4) Meningkatkan jaringan pemasaran dan distribusi (S: 3,5 : O: 2,3,4)	W – O Meningkatkan kebersihan dan keamanan PPI Saijaan Kotabaru. (W :1,4: O :1,3) Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas SDM. (W : 2,3 : O : 2)
Ancaman (threats) Bentrok antar nelayan karena pemakaian alat tangkap yang di larang Lokasi PPI yang merupakan jalur perairan umum Rawan konflik karena nelayan yang berbeda etnis Musim yang tidak bersahabat	S – T Menjalin kerjasama yang baik antara nelayan, aparat dan instansi terkait (S: 1,2,5 : T: 2,) Perjanjian atau kesepakatan dalam hal pengaturan kegiatan penangkapan ikan (S: 1,5 : T: 1,3)	W – T Perlunya menjalankan dan menegakkan hukum dan peraturan perundang-undangan (W: 1 : T: 1,2,3) Peningkatan pembinaan kepada stakeholder (W: 3,4 : T: 1,2,3)

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 8. Tabulasi pembobotan strategi dari matrik QSP

	Pembobotan	Total bobot	Prioritas
S - O			
a.	(S: 1,2,3,4 : O: 1,2,4) = 0,80 + 0,45 + 0,20 + 0,10 + 0,80 + 0,45+0,10	2,90	1
b.	(S: 3,5 : O: 2,3,4) = 0,20 + 0,05 + 0,45 + 0,20 + 0,10	1,00	8
S - T			
e.	(S: 1,2,5 : T: 2) = 0,80 + 0,45 + 0,05 + 0,30	1,60	2
f.	(S: 1,5 : T: 1,3) = 0,80 + 0,05 + 0,40 + 0,30	1,55	3
W - O			
c.	(W: 1,4 : O: 1,3) = 0,20 + 0,15 + 0,80 + 0,20	1,35	5
d.	(W: 2,3 : O: 2) = 0,30 + 0,30 + 0,45	1,05	7
W - T			
g.	(W: 1 : T: 1,2,3) = 0,20 + 0,40 + 0,30 + 0,30	1,20	6
h.	(W: 3,4 : T: 1,2,3) 0,30 + 0,15 + 0,40 + 0,30 + 0,30	1,45	4

Sumber : Data primer yang diolah

Keterangan:

S-O, S-T, W-O, W-T adalah merupakan alternatif strategi

IFAS dan EFAS : 1 s/d 8 ; adalah merupakan angka prioritas yang didapat untuk merekomendasikan alternatif strategi pengembangan

Hasil pembobotan antara kekuatan (S) dan peluang (O) didapatkan nilai total :

Menyempurnakan dan melengkapi fasilitas PPI Saijaan Kotabaru = 2,90

Meningkatkan jaringan pemasaran dan distribusi = 1,00

Hasil pembobotan antara kelemahan (W) dan peluang (O) didapatkan nilai total :

Meningkatkan kebersihan dan keamanan PPI Saijaan Kotabaru = 1,35

Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas SDM = 1,05

Hasil pembobotan antara kekuatan (S) dan ancaman (T) didapatkan nilai total :

Menjalin kerjasama yang baik antara nelayan, aparat dan instansi terkait = 1,6

Perjanjian atau kesepakatan dalam hal pengaturan kegiatan penangkapan ikan = 1,55

Hasil pembobotan antara kelemahan (W) dan ancaman (T) didapatkan nilai total :

Perlunya menjalankan dan menegakkan hukum/peraturan perundang-undangan = 1,20

Peningkatan pembinaan kepada stakeholder = 1,45

Hasil pembobotan antara kelemahan (W) dan ancaman (T) didapatkan nilai total : Perlunya menjalankan dan menegakkan hukum/peraturan perundang-undangan = 1,20 Peningkatan pembinaan kepada stakeholder = 1,45

Tabel 5 dan 6 menunjukkan bahwa secara kualitatif kegiatan, fasilitas yang ada di PPI Saijaan Kotabaru, mempunyai dampak positif yang lebih besar jika dibandingkan dengan dampak negatifnya bagi pengembangan PPI tersebut. Hal ini nampak pada hasil skor faktor eksternal yang besarnya = 2,85 sedangkan skor faktor internalnya = 2,55.

MATRIKS QSP (Quantitative Strategies Planning)

QSPM (Quantitative Strategies Planning Matrix) adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi

untuk melakukan evaluasi pilihan terhadap alternatif strategi secara obyektif berdasarkan kunci dari keberhasilan faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, yaitu antara perkalian bobot dan rating antara faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) maka didapatkan bobot dan prioritas dari masing-masing alternatif strategi, sebagaimana tertera pada Tabel 8.

Meningkatkan kebersihan dan keamanan PPI Saijaan Kotabaru = 1,35

Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas SDM = 1,05

Hasil pembobotan antara kekuatan (S) dan ancaman (T) didapatkan nilai total :

Menjalin kerjasama yang baik antara nelayan, aparat dan instansi terkait = 1,6

Perjanjian atau kesepakatan dalam hal pengaturan kegiatan penangkapan ikan = 1,55

1,55

Hasil pembobotan antara kelemahan (W) dan ancaman (T) didapatkan nilai total :
Perlunya menjalankan dan menegakkan hukum/peraturan perundang-undangan = 1,20

Peningkatan pembinaan kepada stakeholder = 1,45

Dari hasil penghitungan pembobotan berdasarkan matrik QSPM, maka didapatkan alternatif strategi urutan prioritas untuk pengembangan PPI, yaitu :

1. Menyempurnakan dan melengkapi semua fasilitas di PPI Saijaan Kotabaru.
2. Menjalin kerjasama yang baik antara nelayan, aparat dan instansi terkait.
3. Perjanjian atau kesepakatan dalam hal pengaturan kegiatan penangkapan ikan.
4. Peningkatan pembinaan kepada stakeholder.
5. Meningkatkan kebersihan dan keamanan PPI Saijaan Kotabaru.
6. Perlunya menjalankan dan menegakkan hukum dan peraturan perundang-undangan.
7. Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas sumberdaya manusia.
8. Meningkatkan jaringan pemasaran dan distribusi.

Hipotesis terhadap fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas tambahan di PPI Saijaan Kotabaru masih kurang, dilakukan dengan analisis pengamatan di lokasi PPI Saijaan. Hasil dari analisis pengamatan diperoleh masih ada fasilitas fungsional dan fasilitas tambahan di PPI Saijaan Kotabaru yang belum terpenuhi secara lengkap, walaupun fasilitas pokoknya sudah terpenuhi, sehingga hipotesis tentang diduga fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas tambahan di PPI Saijaan Kotabaru masih kurang lengkap, terbukti.

Hipotesis terhadap pendapatan pengusaha perikanan sebelum dan sesudah adanya PPI Saijaan Kotabaru dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil analisis uji Wilcoxon menunjukkan keberadaan PPI Saijaan Kotabaru sangat menunjang terhadap peningkatan pendapatan pengusaha perikanan sehingga hipotesis tentang diduga pendapatan pengusaha perikanan sesudah adanya PPI Saijaan Desa Stagen Kabupaten Kotabaru meningkat, terbukti.

Hipotesis tentang strategi pengelolaan dan pengembangan PPI

Saijaan Kotabaru sebagai kawasan ekonomi perikanan dan sentra kegiatan perikanan masih lemah dan perlu perbaikan dilakukan dengan analisis SWOT. Hasil yang diperoleh dari penghitungan skor faktor eksternal yang lebih besar daripada skor faktor internal menunjukkan bahwa manajemen dan fasilitas-fasilitas yang ada di PPI Saijaan Kotabaru masih berpotensi untuk dapat dikembangkan lagi dalam upaya meningkatkan perekonomian Kabupaten Kotabaru khususnya sektor perikanan dan kelautan. Sehingga hipotesis tentang diduga strategi pengelolaan dan pengembangan PPI Saijaan Kotabaru sebagai kawasan ekonomi perikanan dan sentra kegiatan perikanan masih lemah dan perlu perbaikan, terbukti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sudah terpenuhinya 100 % fasilitas pokok/dasar, 93,33 % fasilitas fungsional dan 85,72 % fasilitas tambahan yang dimiliki oleh PPI Saijaan Kotabaru. Dari 40 fasilitas pokok/dasar, fungsional dan tambahan yang ada di PPI Saijaan Kotabaru yang

sudah berfungsi sebanyak 36 buah fasilitas atau 90 %, hanya 4 buah fasilitas atau 10 % yang belum bisa/sebagian berfungsi seperti ketentuan yang ada dalam Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh peningkatan rata-rata pendapatan pengusaha perikanan setelah adanya pembangunan PPI Saijaan Kotabaru sebesar 8,34 % dengan rata-rata selisih pendapatan sebesar Rp. 2.665.000,-

Perhitungan pada matrik IFAS (Internal Factor Analysis Strategic) dan EFAS (External Factor Analysis Strategic) diperoleh nilai faktor internal dan eksternal strategis masing-masing sebesar 2,55 dan 2,85. Faktor-faktor eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan faktor-faktor internal mempunyai dampak positif bagi pengembangan PPI Saijaan Kotabaru.

Saran

Segala fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas tambahan mutlak harus dipenuhi untuk lebih meningkatkan pendapatan nelayan, pengumpul, maupun pengusaha

perikanan. Fasilitas-fasilitas yang belum lengkap seperti slipway atau docking kapal, urukan lokasi, instalasi pembuangan limbah dan pengaspalan jalan harus segera dilengkapi.

Mendorong pihak pemerintah dan perbankan untuk mendukung peningkatan perekonomian di PPI Saijaan Kotabaru terutama peningkatan pendapatan masyarakat nelayan, masyarakat sekitar maupun pengusaha perikanan.

Perlunya strategi yang harus ditempuh oleh Pemerintah Daerah (Pemda) Kotabaru maupun Pemerintah Pusat untuk mengembangkan PPI Saijaan Kotabaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Acong, R. 2012. Dampak Positif Keberadaan PPI Terhadap Pendapatan Nelayan dan Masyarakat Di Kecamatan Pulau Laut Utara (Studi Kasus : PPI Kotabaru Desa Stagen Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan [tesis]). Banjarbaru. Program Pascasarjana, Program Studi Magister Ilmu Perikanan.
- Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bambang Murdiyanto. 2003. Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor
- BPS, 2010. Kabupaten Kotabaru Dalam Angka, Badan Statistik, Kabupaten Kotabaru
- Brannen, J. 2005. Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Dahuri, Rokhmin. 2001. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perikanan. 1996/1997. Buku Petunjuk Pelaksanaan Struktur Organisasi Organisasi dan Manajemen Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Direktorat Bina Prasarana. Jakarta
- [DKP]. 2008. Himpunan Peraturan Perundang-undangan di Bidang Kelautan dan Perikanan
- Biro Hukum dan Organisasi Departemen Kelautan dan Perikanan Jakarta.

- Djojohadikusumo, S. 1994. Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan-Perkembangan Pemikiran Ekonomi. LP3ES, Jakarta.
- Hanafiah, A. M dan A.M. Saefuddin. 1986. Tata Niaga Hasil Perikanan. Jakarta. UI-Pess.
- Kusnadi, 2002. Konflik Sosial Nelayan-Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Alam LkiS, Yogyakarta.
- Laporan Statistik Perikanan 2013. Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Lubis, E dan A. B. Pane. 2006. Tingkat Kondisi dan Keberadaan Fasilitas Pelabuhan Perikanan di Pulau Jawa Prosiding Seminar Nasional Perikanan Tangkap “Menuju Paradigma Teknologi Perikanan Tangkap Jawab Dalam Mendukung Revitalisasi Perikanan” Departemen Pemanfaatan Sumberdaya
- Perikanan Tangkap. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Mahyuddin, Bustami. 2001. Peranan Pelelangan Ikan dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan (Kasus Pelelangan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhan Ratu), Makalah Falsafah Sains, Program Pasca Sarjana/S3, Institut Pertanian Bogor.
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Yogyakarta
- Mulyadi. 2005. Ekonomi Kelautan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Murdiyanto, B. 2004. Fungsi, Fasilitas, Panduan Operasional, Antrian Kapal. Cetakan kedua. Bogor : Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Pramitasari, S. D. 2005. Analisis Efisiensi TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Kelas 1,2 dan 3 Di Jawa Tengah Dan Pengembangannya Untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan. [Tesis]. Semarang : Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro Semarang.
- [PRPT] Pusat Riset Perikanan Tangkap. 2001. Pengkajian Stok Ikan di Perairan Indonesia. Jakarta: PRPT-BRKP-DKP,P3O LIPI.

- Pane, AB. 2005. Bahan Kuliah Teknik Perencanaan Pelabuhan Perikanan : Fungsi Air (Air Tawar/Air bersih) dan Kebutuhannya di Pelabuhan Perikanan/Pangkalan
- Pendaratan Ikan (Tidak Dipublikasikan). Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Rangkuti, F. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis-Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syarief, E. 2001. Pembangunan Kelautan dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Bappenas.
- Usman, H dan Akbar, PS. 2000 Metodologi Penelitian Sosial. cet. ketiga. Bumi Aksara. Jakarta.
- Walpole, RE.1995.Tehnik Analisis Statistik. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.